

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha membuat siswa belajar. Belajar adalah “usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹ Dengan pengertian ini, maka pembelajaran dapat dipahami sebagai proses membimbing kegiatan belajar siswa agar terjadi perubahan tingkahlaku ke arah yang lebih positif.

Perubahan yang diperoleh dari aktivitas belajar lazimnya dikenal dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".² Hasil belajar dapat dijadikan parameter keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang dilaluinya.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari individu siswa itu sendiri

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), Cet. Ke-10, h. 787

(faktor internal) maupun yang datang dari luar (faktor eksternal).³ Karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing kegiatan belajar siswa dan mengatasi segala kendala yang dapat menghambat proses belajar siswa. Tugas guru yang paling utama adalah “mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik”.⁴ Dalam konteks ini, hasil belajar siswa juga sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai tujuan pembelajaran serta pola belajar dan karakteristik siswa. Metode mengajar adalah cara menyajikan atau mengajarkan suatu materi pelajaran⁵. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, maka seorang guru harus memilih metode mengajar yang secara nalar diperkirakan tepat untuk menyampaikan suatu topik yang sedang dibahas.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, kecermatan guru dalam memilih metode yang tepat sangat dibutuhkan guna menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Dominasi guru yang berlebihan dapat menyebabkan pembelajaran cenderung searah sehingga siswa pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Karena itu, guru harus memberi peluang bagi siswa untuk ikut

³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 59

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2005*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 173

⁵ Udin S. Winataputra, *et.al.*, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004),

terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat menanamkan kesan pembelajaran yang menarik agar motivasi dan minat belajar siswa dapat ditingkatkan yang pada gilirannya dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Kenyataannya, kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Keisio khususnya pada mata pelajaran PAI belum seperti yang diharapkan. Metode mengajar guru belum banyak berkembang dan masih didominasi dengan metode ceramah. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum menempatkan siswa sebagai sentral pembelajaran. Dalam pantauan peneliti, guru PAI kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran cenderung menekankan siswa untuk menghafal materi tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa jenuh dalam belajar dan perhatian mereka mudah teralihkan pada hal-hal lain di luar pelajaran. Situasi pembelajaran yang demikian itu, tentu saja mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa pada materi pelajaran. Hal itu sebagaimana tampak pada nilai rata-rata siswa pada semester pada mata pelajaran PAI di kelas IV yaitu: 67. Dari nilai tersebut tampak bahwa nilai rata-rata kelas belum memenuhi standar KKM yaitu 70.

Sekelumit masalah pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, memberikan catatan penting bagi peneliti tentang perlunya upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif

metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah metode *card sort*.

Metode *card sort* adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan melalui permainan-permainan dengan menggunakan media kartu. Penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran dapat merubah nuansa pembelajaran menjadi menarik bagi siswa sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Hal itu sebagaimana dikemukakan oleh Silberman bahwa:

Penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran dapat menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*.⁶

Pandangan Silberman di atas menegaskan bahwa penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran memiliki dua manfaat penting, yaitu untuk membantu siswa mengingat materi pelajaran dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada intinya, penggunaan metode *card sort* dapat dikatakan sebagai usaha mengubah suasana kelas menjadi sebuah arena permainan yang menyenangkan namun tetap dalam koridor belajar.

Dipilihnya metode *card sort* oleh peneliti sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilandasi oleh suatu asumsi bahwa proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan berdampak positif bagi

⁶ Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), edisi revisi, h. 171

perkembangan siswa. Proses belajar akan berjalan aktif apabila anak berada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar yang dipaksakan atau diterima dalam suasana takut, cemas dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan asumsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik “*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Card sort Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Keisio Kabupaten Kolaka Timur*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 2 Keisio
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah
3. Metode mengajar guru dalam pembelajaran PAI tidak berkembang

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “apakah penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 2 Keisio Kabupaten Kolaka Timur?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode *card sort* di Kelas IV SD Negeri 2 Keisio Kabupaten Kolaka Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual kita dalam memahami alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi guru di sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran tentang perlunya pemilihan metode mengajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi awal untuk melakukan pengkajian secara lebih komprehensif dan mendalam.

F. Definisi Operasional

Dalam rangka menyatukan persepsi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode *card sort* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan teknik permainan kartu, dimana setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes evaluasi belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran PAI di kelas IV. Tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes.